

**Motivasi Organisasi dalam Adopsi Teknologi Blockchain:
Sintesis Tematik Literatur Bisnis**

Mohammad Habibi
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
habaibai.moh@gmail.com

***Correspondence:** habaibai.moh@gmail.com * <https://journal.aira.or.id/mumtaz> |
Submission Received : 19-01-2026; **Revised :** 21-01-2026; **Accepted :** 30-01-2026;
Published : 04-02-2026

Abstract

The rapid diffusion of blockchain technology has intensified scholarly interest in understanding why organizations adopt this innovation beyond its technical attributes. However, prior studies remain fragmented and largely descriptive, offering limited synthesis of organizational-level motivations. This study aims to systematically identify and synthesize the dominant organizational motivations for blockchain adoption within business contexts. Using a qualitative thematic literature review, 42 peer-reviewed journal articles published between 2016–2024 were selected from reputable academic databases and analyzed through iterative coding and theme development. The results reveal six significant organizational motivations driving blockchain adoption: operational efficiency enhancement, transparency and trust building, data security improvement, cost reduction through disintermediation, regulatory compliance and traceability, and strategic competitiveness and innovation positioning. These findings demonstrate that blockchain adoption is primarily a strategic and organizational decision rather than merely a technological one. This study contributes by offering an integrative thematic framework that consolidates dispersed findings into a coherent understanding of organizational motivations, providing theoretical enrichment for technology adoption studies and practical guidance for managers and policymakers in digital transformation initiatives.

Keywords: Blockchain adoption; Digital transformation; Organizational motivation; Strategic management; Technology adoption

Abstrak

Dalam revolusi digital yang membentuk kembali paradigma bisnis, organisasi menghadapi tantangan dalam memahami dan mengadopsi teknologi blockchain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong

adopsi blockchain dan dampaknya terhadap operasi bisnis. Sebanyak 310 makalah ditinjau, dengan 40 dipilih untuk analisis mendalam mengenai penggunaan dan efek blockchain dalam bisnis. Metode analisis kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi motivasi organisasi untuk mengadopsi blockchain dan dampaknya. Temuan ini mengungkapkan fokus yang kuat pada mekanisme operasional blockchain dan potensi manfaatnya bagi bisnis. Namun, masih ada kesenjangan dalam memahami motivasi spesifik di balik adopsi teknologi ini oleh organisasi. Studi ini menyoroti pentingnya motivasi organisasi dalam mengadopsi blockchain dan dampak signifikan yang dihasilkannya. Wawasan ini sangat berharga bagi akademisi dan praktisi industri, memberikan panduan untuk adopsi blockchain dan strategi implementasi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya pendekatan multidisiplin, mengintegrasikan perspektif teknis, bisnis, dan sosial untuk lebih memahami dinamika dan implikasi teknologi blockchain dalam konteks bisnis yang lebih luas. Studi ini berkontribusi pada literatur dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi adopsi blockchain dan menyarankan arah untuk penelitian di masa depan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan praktis blockchain dalam bisnis.

Kata Kunci: Adopsi Teknologi, Analisis Literatur, Blockchain, Inovasi Bisnis, Motivasi Organisasi

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis utama bagi organisasi di berbagai sektor industri, baik pada level nasional maupun global (Venkatesh et al., 2012; Zhu et al., 2006). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong organisasi untuk terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis, kompetitif, dan terdisrupsi. Dalam konteks ini, adopsi teknologi digital tidak lagi dipandang sebagai pilihan operasional semata, melainkan sebagai kebutuhan strategis untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing organisasi.

Salah satu teknologi digital yang memperoleh perhatian luas dalam satu dekade terakhir adalah blockchain. Teknologi blockchain menawarkan sistem pencatatan transaksi yang bersifat terdesentralisasi, transparan, aman, dan tidak dapat diubah, sehingga berpotensi merevolusi cara organisasi mengelola data, transaksi, dan hubungan antar pemangku kepentingan (Iansiti & Lakhani, 2017). Awalnya blockchain dikenal sebagai teknologi dasar mata uang kripto seperti Bitcoin, namun perkembangannya telah meluas ke berbagai aplikasi bisnis non-keuangan, termasuk manajemen rantai pasok, sistem pembayaran, logistik, kesehatan, hingga tata kelola sektor publik (Lacity, 2018).

Meningkatnya minat terhadap blockchain tercermin dari pertumbuhan signifikan jumlah penelitian akademik yang membahas topik ini. (Yli-Huuma et al., 2016) menyatakan bahwa penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek teknis, arsitektur sistem, serta potensi manfaat blockchain dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan. Namun demikian, adopsi blockchain dalam organisasi tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga oleh pertimbangan strategis dan motivasi internal organisasi. Keputusan untuk mengadopsi blockchain melibatkan investasi sumber daya yang

besar, perubahan proses bisnis, serta penyesuaian struktur organisasi. Studi lanjutan oleh (Casino et al., 2019) dan (Hughes et al., 2019) menegaskan bahwa penelitian blockchain masih terfragmentasi dan membutuhkan sintesis konseptual yang lebih kuat.

Dalam konteks adopsi teknologi organisasi, kerangka Technology–Organization–Environment (TOE) telah digunakan secara luas untuk menjelaskan keputusan adopsi inovasi digital (Tornatzky et al., 1990; Oliveira et al., 2019). Namun, penerapan TOE dalam studi blockchain sering kali bersifat parsial dan tidak mengintegrasikan motivasi organisasi secara sistematis (Kouhizadeh et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menyintesis motivasi organisasi dalam adopsi blockchain melalui pendekatan SLR berbasis TOE.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan konseptual ke dalam kerangka yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mensintesis literatur bisnis terkait adopsi blockchain dengan fokus pada motivasi organisasi. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: apa saja motivasi utama organisasi dalam mengadopsi teknologi blockchain berdasarkan literatur bisnis yang ada? Dengan menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian adopsi teknologi serta kontribusi praktis bagi pengambil keputusan dalam organisasi.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teknologi Blockchain dalam Konteks Organisasi

Blockchain merupakan sistem buku besar terdistribusi (distributed ledger technology) yang memungkinkan pencatatan transaksi secara bersama-sama oleh banyak pihak dalam jaringan tanpa memerlukan otoritas pusat. Setiap transaksi yang tercatat dalam blockchain diverifikasi melalui mekanisme konsensus dan diamankan dengan teknik kriptografi, sehingga menghasilkan data yang transparan dan sulit dimanipulasi. Karakteristik ini menjadikan blockchain relevan bagi organisasi yang menghadapi permasalahan kepercayaan, koordinasi, dan integritas data.

Blockchain dipahami sebagai teknologi infrastruktur yang memungkinkan pertukaran nilai dan informasi tanpa perantara terpusat (Iansiti & Lakhani, 2017). Beberapa penelitian menekankan manfaat blockchain dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis melalui otomatisasi dan smart contracts (Mendling et al., 2018; Kamble et al., 2019). Sebaliknya, studi lain menyoroti peran blockchain dalam membangun kepercayaan dan transparansi lintas organisasi (Francisco & Swanson, 2018; Saberi et al., 2019). Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa nilai blockchain bersifat kontekstual dan bergantung pada tujuan strategis organisasi.

Dalam konteks organisasi, blockchain tidak hanya dipahami sebagai teknologi informasi, tetapi juga sebagai infrastruktur institusional yang dapat mengubah cara organisasi berinteraksi dengan mitra bisnis, pelanggan, dan regulator. Penerapan blockchain berpotensi mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

2.2 Teori Adopsi Teknologi dan Perspektif Organisasi

Kajian adopsi teknologi telah lama menjadi perhatian dalam bidang sistem informasi dan manajemen. Teori Diffusion of Innovation menekankan pentingnya karakteristik inovasi dan proses adopsi dalam organisasi. Sementara itu, kerangka Technology–Organization–Environment (TOE) menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan.

Kerangka TOE menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh tiga konteks utama: karakteristik teknologi, kondisi organisasi, dan tekanan lingkungan (Tornatzky et al., 1990). Dalam penelitian ini, TOE digunakan sebagai payung teoretis untuk mengintegrasikan berbagai motivasi adopsi blockchain yang sebelumnya diperlakukan secara terpisah (Zhu et al., 2006; Oliveira et al., 2019). Motivasi organisasi menjadi elemen penting karena mencerminkan tujuan dan kepentingan organisasi dalam mengadopsi teknologi tertentu. Dengan demikian, pemahaman mengenai motivasi organisasi sangat krusial untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan adopsi blockchain.

2.3 Penelitian Terdahulu tentang Adopsi Blockchain

Penelitian terdahulu mengenai adopsi blockchain menunjukkan berbagai manfaat potensial, seperti peningkatan efisiensi, transparansi, dan keamanan. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat eksploratif dan deskriptif. Selain itu, konteks penelitian yang beragam menyebabkan perbedaan temuan mengenai faktor pendorong adopsi blockchain.

Analisis literatur menunjukkan adanya perbedaan temuan antarstudi. Sebagian penelitian menempatkan efisiensi dan pengurangan biaya sebagai motivasi utama (Dai & Vasarhelyi, 2017; Kamble et al., 2019), sementara penelitian lain menekankan kepatuhan regulasi dan keberlanjutan sebagai pendorong utama adopsi (Saber et al., 2019; Kouhizadeh et al., 2021). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan perlunya kerangka integratif untuk menjelaskan motivasi organisasi secara lebih komprehensif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti prosedur PRISMA. Proses seleksi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi awal, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta evaluasi kelayakan berdasarkan isi penuh artikel. Pencarian literatur dilakukan pada basis data bereputasi dan menghasilkan 42 artikel awal. Setelah proses penyaringan dan evaluasi kelayakan, sebanyak 40 artikel dianalisis secara mendalam (Casino et al., 2019; Queiroz et al., 2020).

Selanjutnya artikel diklasifikasikan ke dalam enam tema motivasi organisasi dan dipetakan ke dalam dimensi TOE (Tornatzky et al., 1990). Pendekatan ini memungkinkan pengembangan model konseptual yang menjelaskan hubungan kausal antara faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan. Proses pengkodean dilakukan secara iteratif melalui tahap pengkodean terbuka, aksial, dan selektif untuk mengidentifikasi pola dan tema motivasi organisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mensintesis temuan-temuan yang tersebar ke dalam kerangka konseptual yang koheren.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis motivasi organisasi dalam mengadopsi teknologi blockchain melalui pendekatan kualitatif dan tinjauan literatur sistematis. Berdasarkan proses seleksi literatur yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah publikasi ilmiah yang relevan yang membahas adopsi blockchain pada berbagai sektor organisasi, baik sektor bisnis, industri keuangan, rantai pasok, maupun sektor publik. Hasil analisis terhadap literatur tersebut menunjukkan bahwa motivasi organisasi dalam mengadopsi teknologi blockchain dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang saling berkaitan.

4.1.1 Tema Utama Motivasi Organisasi dalam Adopsi Blockchain

Berdasarkan analisis tematik terhadap literatur, ditemukan empat kelompok motivasi dominan yang mendorong organisasi untuk mengadopsi teknologi blockchain, yaitu motivasi strategis, motivasi operasional, motivasi keamanan dan kepercayaan, serta motivasi lingkungan dan institusional.

Tabel 1. Ringkasan Tema Motivasi Organisasi dalam Adopsi Teknologi Blockchain

No	Tema Motivasi	Deskripsi Utama	Literatur Pendukung
1	Motivasi Strategis	Upaya meningkatkan daya saing, inovasi model bisnis, dan keunggulan kompetitif	Tapscott (2018); Queiroz et al. (2021)
2	Motivasi Operasional	Efisiensi proses, pengurangan biaya transaksi, dan otomasi melalui smart contract	Kshetri (2018); (Sabeti et al., 2019)
3	Motivasi Keamanan dan Kepercayaan	Transparansi, integritas data, dan peningkatan kepercayaan antar pemangku kepentingan	Crosby et al. (2016); Treiblmaier (2019)
4	Motivasi Lingkungan dan Institusional	Tekanan regulasi, tuntutan pasar, dan legitimasi organisasi	Di Vaio & Varriale (2020); (Kouhizadeh et al., 2021)

Sumber : Data Studi Literatur, 2026

Tabel 1 menunjukkan empat tema utama motivasi organisasi dalam mengadopsi teknologi blockchain beserta deskripsi dan dukungan literturnya. Motivasi strategis berkaitan dengan upaya organisasi untuk meningkatkan daya saing, mendorong inovasi model bisnis, dan memperoleh keunggulan kompetitif. Motivasi operasional menekankan pada peningkatan efisiensi proses, pengurangan biaya transaksi, serta otomatisasi aktivitas melalui penggunaan smart contract. Selanjutnya, motivasi keamanan dan kepercayaan berfokus pada peningkatan transparansi, integritas data, dan kepercayaan antar pemangku kepentingan. Terakhir, motivasi lingkungan dan institusional mencerminkan pengaruh tekanan regulasi, tuntutan pasar, serta kebutuhan akan legitimasi organisasi dalam lingkungan eksternal.

4.1.2 Motivasi Strategis

Literatur menunjukkan bahwa banyak organisasi memandang blockchain sebagai sarana untuk menciptakan nilai strategis jangka panjang. Blockchain dianggap mampu mendukung inovasi model bisnis, terutama dalam konteks ekonomi digital dan ekosistem berbasis platform. Tapscott (2018) menegaskan bahwa blockchain memungkinkan organisasi untuk menciptakan sistem nilai baru yang lebih terbuka dan kolaboratif. Temuan ini diperkuat oleh Queiroz et al.

(2021) yang menyatakan bahwa adopsi blockchain dapat meningkatkan daya saing organisasi dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

4.1.3 Motivasi Operasional

Dari sisi operasional, blockchain dipandang sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis. Teknologi ini memungkinkan pengurangan peran pihak ketiga, mempercepat proses transaksi, dan menekan biaya administrasi. Penggunaan *smart contracts* menjadi salah satu aspek yang paling sering disorot dalam literatur, karena mampu mengotomasi proses bisnis berbasis aturan yang telah disepakati sebelumnya (Praveen Kumar et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa organisasi terdorong mengadopsi blockchain untuk mencapai efisiensi operasional yang berkelanjutan.

4.1.4 Motivasi Keamanan dan Kepercayaan

Keamanan data dan kepercayaan menjadi motivasi penting lainnya. Blockchain menawarkan sistem pencatatan yang bersifat imutabel, sehingga data sulit untuk dimanipulasi. Saputro et al. (2022) menyebutkan bahwa karakteristik ini sangat relevan bagi organisasi yang mengelola data sensitif dan membutuhkan transparansi tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa blockchain dipersepsikan sebagai solusi atas permasalahan kepercayaan yang sering muncul dalam sistem terpusat.

4.1.5 Motivasi Lingkungan dan Institusional

Selain faktor internal, tekanan eksternal juga berperan signifikan. Regulasi pemerintah, tuntutan konsumen akan transparansi, serta kebutuhan akan legitimasi organisasi mendorong adopsi blockchain. Di Vaio & Varriale (2020) menegaskan bahwa organisasi sering mengadopsi teknologi baru bukan hanya karena manfaat internal, tetapi juga sebagai respons terhadap lingkungan institusional yang berubah.

4.1.6 Model Konseptual Motivasi Adopsi Blockchain

Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini merumuskan model konseptual motivasi adopsi teknologi blockchain sebagai berikut:

Motivasi Strategis



Motivasi Operasional → Keputusan Adopsi Blockchain → Peningkatan Kinerja Organisasi



Motivasi Keamanan & Kepercayaan



Motivasi Lingkungan & Institusional

Gambar 1. Model Konseptual Motivasi Organisasi dalam Mengadopsi Teknologi Blockchain

Sumber : Data Studi Literatur, 2026

Model pada gambar 1 menunjukkan bahwa keputusan organisasi untuk mengadopsi teknologi blockchain dipengaruhi oleh beberapa jenis motivasi utama. Motivasi strategis dan motivasi operasional mendorong organisasi dari sisi perencanaan jangka panjang serta efisiensi dan efektivitas proses internal. Selain

itu, motivasi keamanan dan kepercayaan berperan dalam memastikan transparansi, integritas data, dan keandalan sistem, sementara motivasi lingkungan dan institusional mencerminkan tekanan regulasi, norma industri, serta tuntutan keberlanjutan. Seluruh motivasi tersebut secara bersama-sama memengaruhi keputusan adopsi blockchain, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Relevansi Hasil Penelitian dengan Kerangka Konseptual

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi yang kuat dengan kerangka konseptual adopsi teknologi, khususnya teori *Technology–Organization–Environment (TOE)*. Motivasi strategis dan operasional merepresentasikan dimensi organisasi, sementara motivasi keamanan berkaitan dengan karakteristik teknologi, dan motivasi lingkungan serta institusional mencerminkan dimensi lingkungan eksternal. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung asumsi bahwa adopsi blockchain merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal organisasi.

4.2.2 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Jamal et al. (2024) yang menyatakan bahwa efisiensi dan transparansi merupakan pendorong utama adopsi blockchain dalam rantai pasok. Namun, penelitian ini memperluas pemahaman dengan menekankan pentingnya motivasi strategis dan legitimasi institusional yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam studi-studi teknis. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan (KAVUT, 2021) yang menekankan bahwa kepercayaan merupakan faktor kunci dalam adopsi blockchain. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan tidak berdiri sendiri, melainkan berkelindan dengan kepentingan strategis dan tekanan regulasi.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adopsi blockchain dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menekankan dimensi motivasi organisasi secara kualitatif, bukan hanya faktor teknis atau ekonomi semata. Berbeda dengan studi kuantitatif yang mengukur niat adopsi, penelitian ini memperkaya pemahaman konseptual mengenai *mengapa* organisasi terdorong mengadopsi blockchain, serta bagaimana motivasi tersebut saling berinteraksi dalam konteks transformasi digital.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi organisasi dalam mengadopsi teknologi blockchain melalui pendekatan kualitatif dan tinjauan literatur. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa motivasi utama organisasi dalam mengadopsi blockchain meliputi motivasi strategis, operasional, keamanan dan kepercayaan, serta faktor lingkungan dan institusional. Blockchain dipandang tidak hanya sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing, efisiensi proses bisnis, transparansi data, serta legitimasi organisasi dalam ekosistem bisnis digital yang semakin kompleks.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan peningkatan kepercayaan antar pemangku kepentingan menjadi pendorong

dominan adopsi blockchain, sementara tekanan regulasi dan tuntutan pasar berperan sebagai faktor eksternal yang memperkuat keputusan organisasi. Dengan demikian, adopsi blockchain merupakan hasil interaksi antara kepentingan internal organisasi dan dinamika lingkungan eksternal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar organisasi yang akan mengadopsi teknologi blockchain tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan strategis, budaya organisasi, serta dukungan regulasi. Bagi pembuat kebijakan, diperlukan kerangka regulasi yang adaptif dan kolaboratif guna mendorong adopsi blockchain yang berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian mendatang disarankan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar dapat menguji hubungan kausal antar variabel motivasi adopsi blockchain secara empiris.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dengan menyajikan sintesis konseptual mengenai motivasi organisasi dalam mengadopsi blockchain. Temuan ini memperkaya literatur adopsi teknologi dengan menempatkan blockchain tidak hanya sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dan institusional dalam transformasi organisasi. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pengambil keputusan organisasi. Pemahaman terhadap beragam motivasi adopsi blockchain dapat membantu organisasi merancang strategi implementasi yang lebih realistis dan berkelanjutan. Selain itu, pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam merumuskan regulasi yang mendorong adopsi blockchain secara lebih luas dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Casino, F., Dasaklis, T. K., & Patsakis, C. (2019). A systematic literature review of blockchain-based applications: Current status, classification and open issues. *Telematics and Informatics*, 36, 55–81.
- Dai, J., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Toward blockchain-based accounting and assurance. *Journal of Information Systems*, 31(3), 5–21.
- Francisco, K., & Swanson, D. (2018). The supply chain has no clothes: Technology adoption of blockchain for supply chain transparency. *Logistics*, 2(1), 2.
- Hughes, L., Dwivedi, Y. K., Misra, S. K., Rana, N. P., Raghavan, V., & Akella, V. (2019). Blockchain research, practice and policy: Applications, benefits, limitations, emerging research themes and research agenda. *International Journal of Information Management*, 49, 114–129.
- Iansiti, M., & Lakhani, K. R. (2017). The truth about blockchain. *Harvard Business Review*, 95(1), 118–127.
- Kamble, S., Gunasekaran, A., & Arha, H. (2019). Understanding the Blockchain technology adoption in supply chains-Indian context. *International Journal of Production Research*, 57(7), 2009–2033.
- Kouhizadeh, M., Saberi, S., & Sarkis, J. (2021). Blockchain technology and the sustainable supply chain: Theoretically exploring adoption barriers. *International Journal of Production Economics*, 231, 107831.
- Lacity, M. C. (2018). Addressing key challenges to making enterprise blockchain applications a reality. *MIS Q. Executive*, 17(3), 3.

- Li, Z., Wu, J., Wang, J., & Zheng, Z. (2020). Blockchain for decentralized trust management: Current state and future directions. *IEEE Transactions on Network Science and Engineering*, 7(2), 451–468. <https://doi.org/10.1109/TNSE.2019.2929473>
- Mendling, J., Weber, I., Aalst, W. Van Der, Brocke, J. Vom, Cabanillas, C., Daniel, F., Debois, S., Ciccio, C. Di, Dumas, M., & Dustdar, S. (2018). Blockchains for business process management-challenges and opportunities. *ACM Transactions on Management Information Systems (TMIS)*, 9(1), 1–16.
- Oliveira, T., Martins, R., Sarker, S., Thomas, M., & Popović, A. (2019). Understanding SaaS adoption: The moderating impact of the environment context. *International Journal of Information Management*, 49, 1–12.
- Queiroz, M. M., Telles, R., & Bonilla, S. H. (2020). Blockchain and supply chain management integration: a systematic review of the literature. *Supply Chain Management: An International Journal*, 25(2), 241–254.
- Saberi, S., Kouhizadeh, M., Sarkis, J., & Shen, L. (2019). Blockchain technology and its relationships to sustainable supply chain management. *International Journal of Production Research*, 57(7), 2117–2135.
- Tornatzky, L. G., Fleischer, M., & Chakrabarti, A. K. (1990). The processes of technological innovation. (*No Title*).
- Treiblmaier, H. (2018). The impact of the blockchain on the supply chain: a theory-based research framework and a call for action. *Supply Chain Management: An International Journal*, 23(6), 545–559.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 157–178.
- Wamba, S. F., Queiroz, M. M., & Trinchera, L. (2020). Dynamics between blockchain adoption determinants and supply chain performance: An empirical investigation. *International Journal of Production Economics*, 229, 107791.
- Yli-Huumo, J., Ko, D., Choi, S., Park, S., & Smolander, K. (2016). Where is current research on blockchain technology?—a systematic review. *PloS One*, 11(10), e0163477.
- Zhu, K., Kraemer, K. L., & Xu, S. (2006). The process of innovation assimilation by firms in different countries: a technology diffusion perspective on e-business. *Management Science*, 52(10), 1557–1576.